

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bagian kesimpulan dipaparkan mengenai intisari hasil penelitian secara komprehensif. Adapun pada bagian implikasi menjelaskan akibat langsung dari temuan hasil penelitian. Sedangkan rekomendasi diketengahkan beberapa saran maupun opini yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya.

5.1 Kesimpulan Umum

Partisipasi dalam pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat Lamaholot adalah partisipasi dalam perspektif sosial-budaya khususnya pada bidang kebudayaan dalam upacara adat perkawinan. Kelangkaan GG berimbas pada sulitnya memenuhi tuntutan GG pada perkawinan masyarakat Lamaholot. Oleh karena itu masyarakat telah bersedia melakukan perubahan wujud Belis GG ke wujud lain. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat telah berpartisipasi dalam pelestarian budaya.

Pelestarian budaya yang dilakukan oleh masyarakat Lamaholot ini merupakan bentuk partisipasi yang bijak dengan menyesuaikan kondisi kesediaan sumber daya alam yang ada. Partisipasi ini dilakukan dengan bersedia mengurangi jumlah GG, maupun mengkonverisikan GG sebagai *Belis* kedalam wujud lain. Wujud lain yang dipilih sebagai pengganti adalah *wajaklolon* yang berisikan sejumlah uang sesuai kesepakatan dalam musyawarah adat. Pengurangan jumlah *Belis* maupun pergantian GG sebagai wujud *Belis* merupakan cara yang dilakukan untuk melestarikan budaya perkawinan masyarakat Lamaholot.

Kesediaan ini menunjukkan bahwa masyarakat Lamaholot telah berpartisipasi langsung dalam pembangunan berkelanjutan khususnya perspektif sosial budaya pada bidang kebudayaan. Dengan bersedia mengurangi jumlah GG, maupun mengkonversikan GG sebagai *Belis* kedalam wujud lain maka budaya masyarakat Lamaholot dalam adat perkawinan dapat tetap dilaksanakan. Karena apabila tidak melakukan pengurangan dan pengkonversian GG ini maka budaya

perkawinan pada masyarakat Lamaholot perlahan akan hilang karena pemenuhan tuntutan *Belis* semakin sulit untuk dilaksanakan.

Proses perubahan ini menunjukkan kesadaran dari masyarakat Lamaholot dalam melestarikan budaya. Pelestarian budaya bukan semata-mata mempertahankan bentuk budaya yang ada, tetapi dengan mempertahankan nilai yang ada didalam budaya tersebut. Proses pembinaan kesadaran tersebut salah satunya melalui proses internalisasi nilai pendidikan tradisi yang secara terus menerus dilakukan oleh masyarakat Lamaholot. Karena masyarakat Lamaholot merasa bahwa nilai-nilai yang ada dalam sebuah *Belis* GG itu sangat penting maka GG tetap disebutkan walaupun wujudnya telah dikonversikan kedalam wujud lain.

Berkaitan dengan PKn, proses melestarikan kebudayaan merupakan salah satu tujuan dari PKn, terutama PKn kemasyarakatan. PKn tidak hanya terfokus dalam domain formal di persekolahan, namun juga warga Negara dapat melaksanakannya dilingkungannya karena lingkungan lebih dekat dengan masyarakat dan masyarakatpun lebih banyak menggunakan waktunya dalam lingkungan. Sehingga tindakan yang telah dilakukan oleh masyarakat Lamaholot ini memberikan kontribusi yang sangat baik terhadap PKn kemasyarakatan, guna membentuk partisipasi dan kesadaran warga negara dalam melestarikan kebudayaan. Adapun domain kompetensi kewarganegaraan, berkontribusi pada pembentukan watak kewarganegaraan, diantaranya; 1) Menambah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), 2) mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), 3) meningkatkan partisipasi kewarganegaraan (*civic participation*) baik secara privat maupun publik.

Hasil Penelitian ini menggambarkan tujuan dari PKn. Meskipun masyarakat Lamaholot tidak memahami kompetensi-kompetensi kewarganegaraan, namun dalam aplikasinya masyarakat Lamaholot telah melakukan pengamalan nilai-nilai kompetensi kewarganegaraan dalam kesehariannya. Hal ini membuktikan bahwa secara konseptual PKn dapat terjadi secara alamiah yang dikonstruksi oleh lingkungan budayanya. Berkenaan dengan tujuan PKn yang mengamanatkan bahwa warga negara yang baik adalah warga negara yang mampu melaksanakan

hal dan kewajibannya sesuai dengan harapan negara. Salah satu harapan negara terhadap warga negara dimaksud adalah partisipasi dalam pelestarian kebudayaan dengan menyesuaikan tingkat konsumtif dengan ketersediaan faktor-faktor pemenuhan kebutuhan dimaksud. Pelestarian budaya (perkawinan) yang dilakukan oleh masyarakat Lamaholot menunjukkan bahwa mereka telah menjalankan salah satu kewajiban sebagai warga negara yang baik sesuai dengan tujuan dari PKN.

5.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menemukan kesimpulan-kesimpulan secara khusus mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan (Studi Fenomenologi : Konversi *Belis* Gading Gajah Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Lamaholot Di Kabupaten Flores Timur – Provinsi Nusa Tenggara Timur). Adapun kesimpulan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1 GG dipilih sebagai *Belis* karena menurut masyarakat Lamaholot GG adalah penghargaan bagi wanita, menjunjung tinggi martabat wanita, memiliki daya tarik untuk dipandang dan GG merupakan benda yang sangat sakral.
- 2 Persepsi masyarakat Lamaholot terhadap konversi *Belis* GG ke bentuk lain merupakan upaya pelestarian budaya, mengingat GG sangat sulit diperoleh yang berimbas terhadap pemenuhan tuntutan adat perkawinan menjadi sulit untuk dilaksanakan.
- 3 Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Lamaholot pada pembangunan berkelanjutan dalam pelestarian budaya, dilakukan dengan mengkonversikan GG kedalam wujud lain (*Wajak Lolon*) yang ramah lingkungan.

3.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas memberi implikasi bahwa masyarakat Lamaholot telah menunjukkan partisipasi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan khususnya perspektif sosial-budaya pada bidang kebudayaan. Pelestarian budaya yang dilakukan oleh masyarakat Lamaholot ini menunjukkan pertimbangan sikap yang arif dan bijaksana dalam memberikan peluang adanya keberlanjutan budaya khususnya adat perkawinan pada masyarakat Lamaholot. Hal ini sejalan dengan konsep yang diharapkan dalam pembangunan berkelanjutan yakni memberikan gagasan agar setiap individu mampu bertindak bijaksana dalam setiap pengambilan keputusan.

Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Lamaholot ini juga berimplikasi terhadap pengembangan *ESD* karena dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi masyarakat di daerah lain yang mempunyai permasalahan yang serupa. Selain itu tindakan partisipasi dalam melestarikan budaya ini sesuai dengan tujuan PKn yakni meningkatkan partisipasi warga negara. Seperti yang dikemukakan oleh Wahab dan Saprya, (2011, hlm. 311) tujuan PKn adalah “Untuk membentuk warga negara yang baik (*to be good citizens*).” Warga negara yang baik tentunya mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan harapan negara. Azis Wahab (dalam Wahab dan Saprya, 2011, hlm. 311) mengidentifikasi warga negara yang baik adalah “warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan dengan baik hak-hak dan kewajibannya sebagai individu warga negara, memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial ...”. Dengan berpartisipasi melestarikan budaya bangsa individu telah menjalankan tujuan dari PKn karena mampu menjalankan kewajibannya sebagai warga negara yang diharapkan oleh negara.

Melestarikan kebudayaan merupakan salah satu tujuan dari PKn, terutama PKn kemasyarakatan. Karena mengingat PKn tidak hanya dapat dipelajari di persekolahan tetapi juga dimasyarakat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Cogan (dalam Budimansyah dan Suryadi, 2008:5):

Citizenship education or education for citizenship...The more inclusive term and encompasses both these in-school experiences as well as out-of-school

or non-formal/informal learning which takes place in the family, the religious organization, community organizations, the media etc, which help to shape the totality of the citizen.

Pernyataan diatas menunjukan bahwa pendidikan kewarganegaraan mencakup pengalaman belajar di sekolah dan di luar sekolah, seperti yang terjadi di lingkungan keluarga, dalam organisasi keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan.

Tindakan yang telah dilakukan oleh masyarakat Lamaholot inipun memberikan kontribusi yang sangat baik terhadap PKN kemasyarakatan. Tindakan ini guna membentuk partisipasi dan kesadaran warga negara dalam melestarikan kebudayaan. Adapun domain kompetensi kewarganegaraan yang berkontribusi pada pembentukan watak kewarganegaraan, diantaranya; 1) menambah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), 2) mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), 3) meningkatkan partisipasi kewarganegaraan (*civic participation*) baik secara privat maupun publik. Kompetensi inilah yang telah menjadikan masyarakat Lamaholot mampu menunjukkan eksistensinya sebagai masyarakat budaya.

3.3 Rekomendasi

Berdasarkan sejumlah temuan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan (Studi Fenomenologi: Konversi Belis Gading Gajah Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Lamaholot Di Kabupaten Flores Timur–Provinsi Nusa Tenggara Timur)*, maka dengan ini peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

3.3.1. Bagi Masyarakat

A. Kepada para pemangku adat Lamaholot

Diharapkan para pemangku adat selalu mempertahankan nilai-nilai dalam upacara adat perkawinan dengan menyesuaikan kondisi sumber daya alam yang ada saat ini sebagai upaya pelestarian budaya, pengkonversian wujud

GG ke *Wajak Lolon* harus diimbangi dengan sebuah konsep dasar yang sama sebagai sebuah *Belis*.

B. Kepada tokoh masyarakat Lamaholot

Diharapkan tokoh masyarakat ikut berperan aktif dalam memberikan sebuah pemahaman kepada masyarakat bahwa pengkonversian yang dilakukan ini semata-mata untuk melestarikan budaya, karena apabila tetap mempertahankan penggunaan GG sebagai *Belis* maka upacara perkawinan akan terhambat dan sulit dilaksanakan, yang lama kelamaan akan berimbas pada hilangnya budaya karena tidak dilaksanakan. Dan pada akhirnya pengkonversian yang telah dilakukan ini dapat diterima secara luas dikalangan masyarakat Lamaholot.

C. Kepada Para Pendidik di Flores Timur

Kepada para pendidik diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya kepada para guru sebagai orang yang paling dekat dengan siswa disarankan untuk mempelajari dan memahami unsur-unsur budaya terutama nilai-nilai dalam budaya yang dimiliki sebagai suatu kearifan lokal yang membanggakan, sehingga senantiasa dapat bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya yang dimiliki, sehingga muncul rasa mencintai terhadap budaya sendiri.

D. Kepada Masyarakat Lamaholot Secara Umum

Nilai-nilai luhur harus tetap dijaga dan dilestarikan sebagai suatu pedoman dalam menjamin keharmonisan diantara suku-suku dalam komunitas masyarakat Lamaholot. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan nilai-nilai tradisi dalam melaksanakan suatu pernikahan secara adat. *Belis* mempunyai peran yang sangat penting dalam mensahkan suatu hubungan pernikahan karena terdapat nilai-nilai luhur yang mengatur tata kehidupan antar suku yang ada dalam komunitas Lamaholot.

3.3.2 Kepada Pemerintah

A. Kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Flores Timur

Diharapkan selalu menjaga kelangsungan budaya yang ada pada masyarakat Lamaholot agar nilai-nilai budaya yang ada dapat terus dilaksanakan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari, selain itu budaya yang ada pada masyarakat Lamaholot ini sebaiknya didokumentasikan baik dalam bentuk buku, Foto maupun video sehingga dapat dipelajari sebagai suatu kearifan lokal yang membedakannya dengan daerah lainnya.

B. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Flores Timur

Diharapkan dinas pendidikan kabupaten Flores Timur agar mampu mendesain model dan bentuk media pendidikan yang akan dimanfaatkan oleh guru dengan komposisi yang memuat nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat Lamaholot. Media pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai suplemen yang dipadukan dengan mata pelajaran lain yang sesuai. Selain itu hal demikian juga harus diniati agar mampu berdiri sendiri sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat diajarkan disekolah dari tingkat SD-SMA. Bahan pembelajaran berbasis budaya yang digunakan disekolah diniati untuk menumbuh dan mengembangkan pemahaman rasa memiliki, serta memungkinkan dilakukan pengembangan dan penyesuaian. Hal ini dimaksudkan agar implementasi dari pemaknaan nilai-nilai budaya lebih tersesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini sesuai dengan jenjang usia, tingkat pendidikan serta peran masing-masing individu dalam kehidupan berbudaya.

3.3.3. Kepada Program Studi PKn

Diharapkan dapat menggali mengembangkan serta menerapkan konsep pembelajaran PKn yang berbasis masyarakat untuk mengakomodir kekayaan budaya yang dimiliki oleh setiap element masyarakat. Dengan demikian perlu ditingkatkan penelitian-penelitian yang mengacu pada

konsep pengembangan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) sehingga apapun yang dilakukan berkaitan dengan PKn diharapkan lebih kontekstual serta dapat dimanfaatkan dengan kondisi kekinian.

3.3.4 Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjawab masalah seperti yang tercantum pada rumusan masalah. Atas dasar itu sangat disadari bahwa penelitian ini masih menyisahkan banyak hal yang dapat digali semisal a) pengaruh *Belis* terhadap kesejahteraan masyarakat, b) pengaruh *Belis* terhadap nilai sosial dan atau strata sosial, c) dampak positif dan negatif dari konversi *Belis* GG.